

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Sanjaya, 2011 : 2).

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2001: 27). Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

Endang (2014: 18) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

Keadaan situasi saat ini yang selalu berubah-ubah, seharusnya seorang pendidik itu lebih pintar dalam memilih model dan metode yang akan digunakan

untuk mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa yang sekarang. Sebagai seorang pendidik jangan hanya melihat sudut pandang siswa di masa kini tapi sebagai guru juga harus bisa melihat tentang siswa yang akan datang dengan cara pikir dan pola hidup yang akan selalu berubah-ubah.

Pelajaran Biologi merupakan salah satu bidang studi mata pelajaran IPA yang dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dalam mengenali dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan alam sekitar. Selama proses pembelajaran biologi, siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan konsep-konsep utama dari materi biologi baik melalui kegiatan observasi, eksperimen, membuat gambar, grafik, tabel, dan mengkomunikasikan hasilnya pada orang lain. Dalam hal ini guru dituntut agar lebih kreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tantangan ini juga menjadi bagian bagi guru mata pelajaran biologi (Kartikasari 2011:1).

Pembelajaran biologi adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri merupakan terwujudnya efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku dari seorang peserta didik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut (Sudjana,2011:22) hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Kebanyakan siswa berorientasi hanya pada kemampuan kognitif saja serta rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari Biologi karena adanya anggapan bahwa Biologi adalah mata pelajaran yang menghafal sehingga ketika menghafal sudah dapat dimengerti. Adanya alasan inilah yang menyebabkan kebanyakan siswa sekarang enggan untuk mempelajari biologi setiap harinya, mereka belajar biologi hanya ketika ulangan harian dan ujian akan dilaksanakan. Dalam kenyataannya Biologi tidak hanya menuntut pemahaman saja. Pembelajaran Biologi juga memerlukan peran aktif siswa serta pemahaman tetapi juga memerlukan ketelatenan, ketelitian dan kesabaran di dalam mempelajarinya. Guru Biologi dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa untuk lebih giat mempelajari Biologi bukan hanya di hafal ketika ulangan dan ujian akan berlangsung.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Sudjana,2011:3).

Hasil observasi menunjukkan terdapat permasalahan dalam belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi yang mengajar di kelas XI IPA 3 diperoleh data bahwa siswa belum terlatih untuk bertanya, siswa kurang aktif sehingga pembelajaran masih terpusat satu arah dan berpusat hanya pada guru saja. Model dan metode pembelajaran yang digunakan

dalam kegiatan belajar mengajar masih bersifat pada guru saja sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga siswa masih cenderung pasif didalam pembelajaran, selain itu siswa juga lebih sering diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terutama saat guru menjelaskan materi kebanyakan siswa hanya diam dan masih banyak yang bicara sendiri dikelas. Sebagaimana yang diungkapkan Nawawi dkk (2013:26) bahwa kurangnya partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam memahami konsep-konsep, mengakibatkan pemahaman konsep materi masih kurang optimal sehingga hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya siswa kurang mampu mengungkapkan pertanyaan atau bertanya kepada guru. Masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas dan ulangan harian siswa.

Pada bidang studi biologi di SMA Muhammadiyah 3 Jember menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Pada ulangan sebelumnya kelas XI IPA 3 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 20 siswa dan yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 11 siswa dengan nilai ketuntasan klasikal 35,48%, dengan KKM yang telah ditetapkan secara ketuntasan individual ≥ 75 dan ketuntasan klasikal 75%, sehingga hasil belajar siswa dikatakan masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurang aktifnya siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga kurang terlatih untuk mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan proses diskusi.

Berdasarkan hal tersebut terkait tentang hasil belajar siswa yang masih rendah memerlukan perhatian untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih dibawah standart ketercapaian baik secara individu maupun klasikal. Model pembelajaran juga diperlukan untuk membantu siswa berani untuk mengungkapkan pertanyaan. Salah satu model tersebut dengan menggunakan model *Questions Student Have*.

Menurut Suprijono (2011:108) model pembelajaran *Question Student Have* (pertanyaan dari siswa) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Penerapan *Questions Student Have* menunjukkan cara belajar yang tidak membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran, seperti halnya penggunaan metode ceramah. Karena metode ceramah siswa hanya bergantung pada guru dan berkesan mentransfer ilmu bukan pada pembangunan kreativitas siswa untuk berkembang. Penerapan model *Questions Student Have* merupakan suatu metode pembelajaran dengan teknik bertanya (question) secara tertulis yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Manfaat dari penerapan model belajar *Question Student Have* digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Model belajar ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan atau diskusi.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Questions Student Have* Di Padu Dengan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa (Kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember Pokok Bahasan Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan, Dan Bioproses Pada Sel) Tahun 2017/2018”.

I.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Questions Student Have* di padu dengan metode praktikum dapat meningkatkan hasil belajar Biologi Siswa (Kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember Pokok Bahasan Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan, dan Bioproses Pada Sel)?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :
Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Questions Student Have* di padu dengan metode praktikum.

I.4 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Questions Student Have*

Penerapan model *Question Student Have* dalam pembelajaran biologi memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk dapat saling

mengemukakan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban terhadap suatu pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah pembelajaran *Question Student Have* ialah berikan kartu indeks kosong kepada tiap kelompok kemudian menyuruh siswa menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran atau sifat pelajaran yang dipelajari, kemudian suruh siswa untuk membagikan kartu tersebut kepada tiap kelompok berjalan searah jarum jam, dan memberikan tanda centang jika pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari. Ketika kartu sudah kembali pada kelompoknya sendiri, kemudian hitung banyak tanda centang yang di dapatkan. Pertanyaan yang mendapatkan tanda centang lebih dari 3 akan menjadi bahan diskusi dalam kelompoknya untuk di jawab, bagi kelompok yang mendapatkan tanda centang kurang dari 3 hanya mendapatkan kesempatan mengerjakan LKPD, kemudian kumpulkan semua kartu.

2. Metode Praktikum

Metode praktikum adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan dalam membuktikan sebuah konsep. Langkah-langkah metode praktikum yaitu, perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan praktikum, selanjutnya siswa perlu mengetahui tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan, siswa perlu mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat praktikum, selama proses pembelajaran berlangsung guru harus selalu mengawasi siswa, setelah selesai siswa mengumpulkan hasil penelitiannya dan mendiskusikan

bersama temannya, serta guru mengevaluasi dan menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil praktikumnya di depan. Metode praktikum yang digunakan pada penelitian ini dengan mengamati secara langsung suatu objek yang telah disediakan di laboratorium, dan bahan yang sudah dibaca oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di praktikumkan. Siswa mengamati objek dengan panduan buku petunjuk praktikum yang sudah dibuat oleh guru (peneliti).

3. Model *Questions Student Have* Dipadu Dengan Metode Praktikum

Model *Questions Student Have* dipadu dengan metode praktikum dapat meningkatkan hasil belajar karena dengan praktikum siswa dapat meningkatkan sifat ilmiah, siswa dapat mengamati objek secara langsung sehingga siswa lebih mudah untuk memahami suatu materi dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor. Dengan menggunakan metode praktikum dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran berdasarkan percobaan yang dilakukan secara langsung. Pada penelitian ini model *Questions Student Have* dilakukan di pertemuan pertama tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi sedangkan untuk praktikum dilakukan di pertemuan kedua untuk mengamati objek secara langsung sesuai dengan materi yang sudah didapatkan dipertemuan sebelumnya.

4. Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar biologi adalah keberhasilan siswa setelah mengalami pembelajaran biologi selama periode tertentu, baik secara kuantitatif maupun

kualitatif. Hasil belajar biologi ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, dalam penelitian ini yang dinilai meliputi:

Hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan kemampuan intelektual. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif ini menggunakan tes soal pilihan ganda dan essay di ambil nilai pada saat ulangan akhir siklus. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap. Pada penilaian afektif ini di lakukan pada saat siswa di dalam kelas dengan mengukur keaktifan siswa saat belajar di kelas dan pada saat diskusi bersama dengan kelompoknya. Dengan alat ukurnya berupa lembar observasi. Hasil belajar psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada penilaian psikomotor ini di ambil dari hasil praktikum siswa. Dengan alat ukurnya berupa lembar observasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru, pembelajaran menggunakan model *Questions Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta mewujudkan suatu kondisi pembelajaran yang biasanya siswa yang tidak aktif diam saat pembelajaran menjadi aktif pada saat pembelajaran, partisipasi dan kreatif berbeda seperti biasanya.
2. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu juga aktif di dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran disekolah.

4. Bagi peneliti, pembelajaran menggunakan model *Questions Student Have* dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pembelajaran lebih baik dalam pembelajaran biologi.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran *Questions Student Have* di padu dengan metode praktikum.
2. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 Muhammadiyah 3 Jember.
3. Materi yang digunakan adalah pokok bahasan sel sebagai unit terkecil kehidupan, dan bioproses pada sel.
4. Pengukuran hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.